

1. Terlalu mahal untuk membuat dan memelihara *mobile app*. Puluhan juta bahkan ratusan juta dibutuhkan untuk membuat sebuah *mobile app* untuk *e-commerce* sederhana. Punya kebutuhan yang lebih kompleks dengan berbagai macam model bisnis yang perlu untuk dimasukkan ke dalam aplikasi? Kita sudah bicara lebih dari Rp. 200jt. Belum ditambah dengan modul *loyalty program*, *payment online*, dan lain sebagainya. Selanjutnya, pemeliharaan pun juga merupakan PR tersendiri. *Bug fixing*, *server maintenance*, potensi *hacker*, dan lain sebagainya bukan sebuah pekerjaan yang mudah untuk dilaksanakan.
2. Butuh waktu lama dalam pengerjaannya. Pengerjaan dari sebuah *mobile app* rata-rata membutuhkan 3-6 bulan sampai dengan *mobile app* tersebut diluncurkan. Launchingnya sendiri bukannya tanpa catatan. Perbaikan-perbaikan tetap saja harus dilakukan pasca peluncuran. Syukur-syukur tidak mengganggu aktivitas pelanggan dan menimbulkan keluhan bagi mereka.
3. Memerlukan SDM yang berdedikasi. Kebanyakan UKM memilih untuk membuat *mobile app* mereka ke rekan-rekan *freelancer* ataupun mahasiswa tingkat akhir. Terlihat murah pada awalnya, namun begitu muncul masalah atau butuh pengembangan, membuat janji saja sudah sangat sulit untuk dilakukan. Di sisi lain, menggaji tenaga ahli *mobile programmer* secara tetap bukan pula sebuah langkah yang bijak, mengingat kebanyakan UKM masih mengonsentrasikan perkembangan bisnis mereka pada bagian produksi dan pemasaran.